

## IMPLEMENTASI METODE TAHFIDZ UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QURAN SANTRI DI PONPES SAKINAH INSAN QUR'ANI CIPUTAT

Oktaviani<sup>1</sup>, Rofiqotul Aini<sup>2</sup>  
oktaviani@mhs.uingusdur.ac.id<sup>1</sup>, rofiqotul.aini@uingusdur.ac.id<sup>2</sup>  
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

**Abstract:** Islamic boarding schools have an important role in the education and character development of Islamic students in Indonesia. One important aspect of education at Islamic boarding schools is the teaching of the Al-Quran, including memorizing (tahfidz) the Al-Quran. The Sakinah Insan Qurani Ciputat Islamic Boarding School is an educational institution that focuses on teaching tahlidz Al-Quran. To achieve this goal, the Islamic boarding school implements various tahlidz methods to improve the quality of its students' memorization of the Al-Quran. The research approach uses qualitative research with a case study method. Qualitative research is the process of discovering and collecting, analyzing and interpreting comprehensive visual and narrative data in order to gain understanding regarding an event or problem that can attract attention. The subjects in this research were students who took part in tahlidz activities at the Sakinah Insan Qurani Islamic Boarding School. The data collection technique is through interviews, observation and documentation. Based on this research, it shows that the tahlidz methods used include the sima'i method, muraja'ah method, and talaqqi method. These three methods are very effective or very influential in increasing students' memorization at the Sakinah Insan Qurani Islamic Boarding School. There are supporting factors in the student memorization process, namely the role of teachers, parents, and adequate facilities and infrastructure. Meanwhile, the inhibiting factors are the students who do not appreciate the importance of memorizing and muraja'ah, lack of supporting from people, and lack of time management.

**Keyword:** Islamic boarding school, Al-Quran, Tahlidz method

**Abstrak:** Pondok pesantren mempunyai peran penting untuk pendidikan dan pengembangan karakter santri di Indonesia. Salah satu aspek penting dalam pendidikan di pondok pesantren adalah pengajaran Al-Quran, termasuk hafalan (tahfidz) Al-Quran. Pondok Pesantren Sakinah Insan Qurani Ciputat ialah salah satu lembaga pendidikan yang fokus pada pengajaran tahlidz Al-Quran. Untuk mencapai tujuan ini, Ponpes tersebut mengimplementasikan berbagai metode tahlidz untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran santrinya. Pendekatan penelitiannya memakai penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif yaitu proses dalam penemuan dan pengumpulan, analisis dan menginterpretasikan data visual dan naratif yang komprehensif agar dapat memperoleh pemahaman terkait suatu peristiwa atau masalah yang dapat menarik perhatian. Subjek dalam penelitian ini, yaitu santri yang mengikuti kegiatan tahlidz di Ponpes Sakinah Insan Qurani. Teknik pengumpulan datanya yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa metode tahlidz yang dilakukan, diantaranya yaitu metode sima'i, metode muraja'ah, dan metode talaqqi. Dimana ketiga metode ini sangat efektif atau sangat berpengaruh dalam peningkatan hafalan santri di Ponpes Sakinah Insan Qurani. Ada faktor pendukung dalam proses menghafal santri, yaitu adanya peran guru, orang tua, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sementara, faktor penghambatnya yaitu pada santrinya yang kurang menghargai pentingnya menghafal dan muraja'ah, kurangnya dukungan dari orang, serta kurangnya memanajemen waktu.

**Kata Kunci :** Pondok Pesantren, Al-Quran, Metode Tahlidz

## Pendahuluan

Kedudukan Al-Quran bagi umat Islam di penjuru dunia memiliki kedudukan yang paling utama dan dijadikan pedoman dalam kehidupan, karena Al-Quran dianggap kitab suci yang sangat lengkap dan sempurna. Al-Quran juga sebagai wahyu yang diturunkan langsung oleh Allah Swt. mempunyai nilai absolut yang dijadikan sebagai sumber yang penting bagi pendidikan agama Islam. Namun, kita tidak dapat merasakan nikmat yang besar dari Al-Quran itu sendiri, kecuali jika kita berusaha untuk membaca, mempelajari, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan kita. Menyadari sangat pentingnya Al-Quran dalam kehidupan, sebagai umat Islam maka dalam membacanya harus memiliki kemampuan dalam memahami kaidah-kaidah atau aturan yang sudah ditetapkan dengan baik dan benar.

Al-Quran juga dijadikan sebagai sumber dalam pembelajaran, materi yang dibahas yaitu meliputi pembacaan Al-Quran yang dibaca sesuai dengan tajwid dan sifat-sifat makhrajnya serta mengkaji baik dari arti atau terjemahnya, maknanya, dan tafsirnya. Selain itu, baik secara umum maupun agama dalam pembelajaran Al-Quran melibatkan ilmu-ilmu yang dikaji dari Al-Quran. Para ahli pendidikan setuju bahwa Al-Quran di dalam pendidikan Islam dijadikan sebagai materi pokok yang harus diajarkan kepada anak (Khon, 2013). Sebagaimana dalam firman Allah SWT. yang terdapat pada QS. Al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلْقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلْقٍ أَقْرَأْ وَرَبِّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلِمَ بِالْقَلْمَنْ عَلَمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia.. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Al-Alaq [96] ayat 1-5)

Mempelajari beserta mengajarkan Al-Quran bagi setiap Muslim merupakan suatu kewajiban yang paling utama. Ada beberapa tingkatan di dalam pembelajaran Al-Quran, yaitu pertama mempelajari bacaannya sampai membacanya lancar dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah atau aturan yang sudah berlaku dalam tajwid maupun dalam melafalkan makhraj huruf-hurufnya. Kedua, mempelajari kandungan baik arti maupun makna Al-Quran, dan yang terakhir yaitu berusaha menghafalkan Al-Quran seperti yang dilakukan oleh para sahabat pada zaman nabi (Masyruhan & Lisnawati, 2022).

Seorang muslim yang memiliki kewajiban utama untuk membaca, menghayati serta mengamalkan Al-Quran, tujuannya agar mengetahui bagaimana membacakan Al-Quran yang baik dan benar serta agar tidak salah dalam melafalkan setiap hurufnya. Hal tersebut yang menjadikan pentingnya pendidikan untuk memperoleh ilmu, baik secara formal maupun non formal khususnya lembaga pendidikan yang mengkaji atau mendalami Al-Quran agar

mengetahui bacaan yang terdapat di dalamnya, sehingga dalam membacanya sesuai kaidah-kaidah yang berlaku, seperti mengerti hukum tajwid, gharib, maupun dalam melafalkan huruf-hurufnya agar sesuai dengan makhrajnya atau tempat keluarnya huruf.

Pondok pesantren (pon-pes) mempunyai peran yang sangat penting untuk pendidikan dan pengembangan karakter santri di Indonesia. Salah satu aspek penting dalam pendidikan di pondok pesantren adalah pengajaran Al-Quran, termasuk hafalan (tahfidz) Al-Quran. Pondok Pesantren Sakinah Insan Qurani Ciputat ialah salah satu lembaga pendidikan yang fokus pada pengajaran tahfidz Al-Quran. Untuk mencapai tujuan ini, Pon-pes tersebut mengimplementasikan berbagai metode tahfidz yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran santrinya.

Metode tahfidz yang efektif adalah kunci keberhasilan dalam mencetak santri yang tidak hanya mampu menghafal Al-Quran, tetapi juga memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode tahfidz di Pon-pes Sakinah Insan Qurani serta mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas hafalan santri. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pengajaran tahfidz yang lebih efektif.

Penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan utama, yaitu:

1. Metode tahfidz apa saja yang diterapkan di Ponpes Sakinah Insan Qurani Ciputat?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung proses menghafal di pondok pesantren ini?

Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang implementasi metode tahfidz di Ponpes Sakinah Insan Qurani Ciputat dan menawarkan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang praktik pengajaran tahfidz di Ponpes Sakinah Insan Qurani Ciputat, yang diharapkan dapat menjadi model bagi pondok pesantren lain yang memiliki visi dan misi serupa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur akademis mengenai metode pengajaran hafalan Al-Quran di Indonesia, serta menjadi acuan bagi pengambil kebijakan pendidikan agama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan tahfidz di berbagai lembaga pendidikan Islam.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitiannya memakai penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif yaitu proses dalam penemuan dan pengumpulan, analisis dan menginterpretasikan data visual dan naratif yang komprehensif agar dapat memperoleh pemahaman terkait suatu

peristiwa atau masalah yang dapat menarik perhatian (Yusuf, 2017). Subjek dalam penelitian ini, yaitu santri yang mengikuti kegiatan tahlidz di Pon-pes Sakinah Insan Qurani. Teknik pengumpulan datanya yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Implementasi Metode Tahlidz Al-Quran untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran Santri Ponpes Sakinah Insan Qurani Ciputat

Setelah dilakukan penelitian, bahwa dapat diketahui Pon-pes Sakinah Insan Qurani menerapkan beberapa metode tahlidz, diantaranya yaitu metode sima'i, metode muraja'ah, serta metode talaqqi.

#### 1. Metode Sima'i

Sima'i berarti mendengar, maksudnya adalah menghafal bacaan melalui mendengarkan. Metode sima'i yaitu metode yang dilaksanakan dengan mendengarkan, baik secara langsung maupun melalui alat perekam suara yang diucapkan oleh seorang ustadz tahlidz yang kemudian tugas santri menghafalkannya. Metode ini cocok diterapkan untuk anak yang memiliki tingkat daya ingat yang cukup baik (Liliawati & Ichsan, 2022).

Jadi, metode sima'i yaitu proses dalam menghafalkan Al-Quran melalui mendengarkan atau memperdengarkan suatu bacaan Al-Quran supaya ayat Al-Quran terhindar dari kurangnya ataupun berubahnya kemurnian lafadz serta untuk mempermudah dalam pemeliharaan hafalan supaya tetap terjaga serta bertambah lancar sekaligus membantu mengetahui letak di mana ayat yang mengalami adanya kekeliruan ketika sudah dihafalkan.

Dari wawancara yang dilakukan, Pon-pes Sakinah Insan Qurani menerapkan metode sima'i dengan dua cara, yakni:

- a. Menghafal dengan cara menyimak bersama dengan ustadz yang membimbing, cara ini dilaksanakan untuk santri dimana seorang guru harus teliti, sabar, dan cermat ketika membimbing santrinya, karena harus membaca satu persatu ayat yang akan dihafalkan supaya santri dapat menghafalkannya dengan benar.
- b. Menghafal dengan menyimak dari rekaman suara. Hal ini bisa dilakukan dengan berulang-ulang ayat yang dihafal oleh santri dengan perlahan.

Dengan adanya metode sima'i ini, dimana dilaksanakan setelah salat maghrib menjadikan santri dapat menambah hafalannya minimal 1 hari 1 halaman dengan didampingi ustadz dan ketika terjadi kekeliruan atau kesalahan dalam melafadzkan ayat-ayat yang dihafal dapat dikoreksi oleh ustadznya langsung, sehingga santri dapat langsung mengerti dimana

kekeliruan atau kesalahan ayat yang dihafal. Oleh karena itu, metode sima'i ini dapat dikatakan sangat efektif dilaksanakan di Ponpes Sakinah Insan Qurani, yang mana hal ini dapat berdampak bagi kualitas hafalan santrinya.

## 2. Metode Muraja'ah

Muraja'ah ialah bentuk masdar dari kata *رجع* (*raja'a*-*مراجعة*-*muraja'ah*) artinya mengulang, muraja'ah menjadi tameng bagi penghafal Al-Quran untuk mempertahankan hafalannya serta proses yang wajib dilaksanakannya (Yusra, 2020). Muraja'ah artinya mengulang-ulang, disini berarti mengulang hafalan, dengan bermaksud agar hafalan yang ada menjadi kuat. Mengulang-ulang hafalan adalah kewajiban seorang hafidz/hafidzah agar hafalannya tidak hilang, mengulang-ulang ini dilaksanakan dengan cara istiqomah itulah hakikat dari pada menghafal.

Penerapan metode muraja'ah ini di Pon-pes Sakinah Insan Qurani, dilaksanakan setelah salat maghrib berbarengan dengan metode sima'i, dimana setelah dilaksanakan metode sima'i kemudian santri muraja'ah. Muraja'ah disini santri mengulang ayat yang sebelumnya dihafalkan sampai dengan setoran terakhirnya. Sehingga, hafalan ayat yang dihafalkan sebelumnya tidak lepas dari ingatannya, di mana setiap muraja'ah itu menyertakan hafalan sebelumnya minimal 3 halaman. Selain dengan muraja'ah bersama ustaznya santri juga melakukan muraja'ah pada ayat yang sudah dihafal dengan cara membacakannya pada saat salat fardhu maupun sunnah, (Hendrawati et al., 2020) dimana santri bergilir untuk menjadi imam saat salat.

Oleh karena itu, metode muraja'ah ini dapat meningkatkan kualitas hafalan santri di Pon-pes Sakinah Insan Qurani. Metode ini juga merupakan salah satu kunci keberhasilan pada kelancaran hafalan santri. Selain itu, dengan metode ini santri akan menjadi lebih lancar, baik serta runtut dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Quran sehingga tidak terjadi kekeliruan.

## 3. Metode Talaqqi

Metode talaqqi merupakan salah satu metode pertama pada pembelajaran Al-Quran, dimana metode ini sudah digunakan pada zamannya Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya. Metode ini, dilakukan dimana ustaz membaca terlebih dahulu kemudian santri mendengarkan dan menirukan apa yang telah dibacakan oleh ustaznya (Rizalludin, 2019). Metode ini menandakan bahwa menjadi bukti historis kemurniann Al-Quran yang bersumber dari Allah Swt.

Di Pon-pes Sakinah Insan Qurani metode talaqqi ini dilaksanakan saat selesai salat subuh, di mana seorang ustadz mencontohkan terlebih dahulu dan santrinya menyimak apa yang dibacaakan oleh ustadznya, kemudian setelah itu santri menirukan bacaannya dan jika terjadi kesalahan akan dikoreksi oleh ustadz mengenai kesalahan-kesalahan yang ada pada bacaan yang dibaca santri (Aini et al., 2023). Bisa juga dikatakan, metode ini untuk memfasihkan bacaan meskipun sudah hafal ayatnya tetapi terkadang masih ada huruf yang kurang tepat dalam pengucapannya atau sering disebut maharijul huruf, tujuannya yaitu supaya tepat, benar dan baik bacaan dan makhraj huruf yang dibacakan.

Sehingga, metode ini juga dikatakan sangat efektif dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas hafalan santri di Ponpes Sakinah Insan Qurani.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Menghafal Santri di Pon-pes Sakinah Insan Qurani**

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses menghafal santri, yaitu:

### **1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam proses menghafal, diantaranya:

- 1) Peran ustadz, dimana berperan penting dalam proses menghafal santrinya supaya santri merasa terbantu dalam menghafalkan ayat Al-Quran dan mengajarkan santrinya bagaimana cara pengucapan makharijul huruf yang tepat, baik dan benar. Sehingga, hal ini dapat meningkatkan kualitas hafalan santri, karena tanpa adanya ustadz yang membimbing dan mengajarkan ilmu, seorang santri tidak ada apa-apanya.
- 2) Peran orang tua, dimana berperan penting dalam menyemangati buah hatinya yang sedang menghafalkan Al-Quran, sehingga santri merasakan bagaimana penyemangat dalam hidupnya selalu memberi support terhadapnya. Hal ini menjadikan santri lebih semangat dalam menghafalkannya. Serta, jika anak sedang mengalami kesulitan dalam menghafal peran orang tualah yang terpenting, karena doa-doa yang dipanjatkan oleh orang tua akan cepat diijabah oleh Allah, sebagaimana ridhonya Allah tergantung ridho orang tua, sehingga patut untuk selalu menghormati dan mengasihi serta selalu meminta ridho kedua orang tua dalam melakukan apapun.
- 3) Sarana dan prasarana (Mukhlisoh et al., 2017), dimana hal ini juga penting pada penerapan metode tahlidz Al-Quran, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan membuat santri nyaman dan merasakan ketentraman dalam menghafalkan Al-Quran.

## 2. Faktor Penghambat

- 1) Santrinya, dimana santri yang tidak dapat menghafal sesuai target yaitu santri yang sering tidak hadir saat pelaksanaan pembelajaran, karena mungkin kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan, yaitu antara menghafal dan juga sekolah sehingga santri sering absen (Nurhidayah et al., 2021). Tingkat kemalasan santri juga menjadi penghambatnya, hal ini dikarenakan masih ada santri yang menyepelekan untuk melakukan setoran hafalan sehingga waktu menghafalnya ditunda-tunda atau bisa dikatakan santri kurang menyadari betapa pentingnya untuk menghafal dan muraja'ah. Selain itu, masih ada santri yang kurang fokus dalam memperhatikan seorang ustadz dalam membacakan atau mencontohkan bacaan yang akan dibaca, sehingga santri mengeyampingkan dan kurang teliti dalam membacakan ayat yang sedang dihafal, sehingga ketika menyertorkan hafalannya masih ada bacaan yang kurang tepat.
- 2) Kurang adanya dukungan orang tua, hal ini bisa jadi diakibatkan karena jauh dari orang tua, masih ada anak yang kurang komunikasi dengan orang tuanya sehingga tidak mendapat dukungan dari orang tuanya, hal ini lah yang menjadikan santri tidak mendapat dukungan dengan maksimal oleh orang tuanya.
- 3) Waktu yang terbatas maupun kurangnya memanajemen waktu (Rosyidatul et al., 2021), dimana waktu sangat dibutuhkan dalam proses menghafal santri, dikarenakan waktu yang terbatas ini akan mengurangi tingkat keefektifan santri dalam proses menghafalkan ayat-ayat Al-Quran yang sudah dihafal, baik pada saat menghafal maupun dalam menyertorkan hafalannya.

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode tafhidz yang dilakukan di Ponpes Sakinah Insan Qurani, diantaranya yaitu metode sima'i, metode muraja'ah, dan metode talaqqi. Dimana ketiga metode ini sangat efektif atau sangat berpengaruh dalam peningkatan hafalan santri di Ponpes Sakinah Insan Qurani. Sehingga dikatakan santri memiliki kualitas hafalan yang baik dengan menerapkan ketiga metode tafhidz tersebut. Ada faktor pendukung dalam proses menghafal santri, yaitu adanya peran guru, orang tua, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sementara, faktor penghambatnya yaitu pada santrinya yang kurang menghargai pentingnya menghafal dan muraja'ah, kurangnya dukungan dari orang tua, serta kurangnya memanajemen waktu.

## Daftar Pustaka

- Aini, Z., Charles, Wati, S., & Arifmibay. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5, 389–396.

- Hendrawati, W., Rosidi, R., & Sumar, S. (2020). Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.32923/lentral.v1i1.1272>
- Khon, A. M. (2013). *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash* (Revisi). Amah.
- Liliawati, L. A., & Ichsan, A. S. (2022). Implementasi Metode Sima'i pada Program Tahfiz Alquran. *Al - Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 7(1), 34-59. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v7i1.3620>
- Masyruhan, M. F. A., & Lisnawati, S. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMPIT As-Salam Karanggan Bogor. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(4), 315-322.
- Mukhlasoh, I. A., Hasani, S., & Kustanti, R. (2017). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Upaya Meningkatkan Tahsin Qira'atil Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di TKQ Miftahurrahmah. *Вестник Росздравнадзора*, 4(1), 9-15.
- Nurhidayah, N., Araniri, N., & Pratomo, H. W. (2021). Penerapan Metode Talaqqi Ayat Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Daya Hafalan Siswa Terhadap Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas Vii Di Smp It Azzakiyatulsholihah. *Al-Mau'izhoh*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.31949/am.v3i2.3716>
- Rizalludin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1), 33-37. <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>
- Rosyidatul, I., Suhadi, S., & Faturrohman, M. (2021). Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 83-94. <https://doi.org/10.54090/alulum.114>
- Yusra. (2020). Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung. *Journal of Islamic Education Policy*, 4(2), 69-89. <https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1281>
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*(Pertama). Kencana.